

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEREKONOMIAN DAN ANALISIS KONVERGENSI ANTAR PROVINSI DI SUMATERA

DETERMINANTS AFFECTING ECONOMY AND CONVERGENCE ANALYSIS AMONG PROVINCES IN SUMATERA

Yeniwati

Universitas Negeri Padang,
yeniwati.unp@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)*, *Transfer Payment* dan *Human Development Index (HDI)* terhadap pendapatan per kapita di Pulau Sumatera. Variabel-variabel tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terjadi konvergensi di Pulau Sumatera. Dalam penelitian ini menggunakan data 10 provinsi yang ada di Pulau Sumatera tahun 2014 hingga 2019. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikeluarkan oleh lembaga Badan Pusat Statistik. Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi panel untuk memperkirakan dampak variabel dependen terhadap pendapatan kapita. Untuk menentukan konvergensi sigma menggunakan *standard deviasi lag* Pendapatan per kapita. Sementara untuk menentukan konvergensi beta digunakan *Generalized Method Moment (GMM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Foreign Direct Investment (FDI)*, *Transfer Payment* dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan per kapita. Hasil konvergensi sigma menunjukkan Sumatera mengalami konvergensi sigma dari tahun 2014 hingga 2019. Hasil konvergensi beta menunjukkan Pulau Sumatera mengalami konvergensi beta dan mencapai konvergensi dalam waktu 13 tahun.

Keywords : *Konvergensi, Investasi Asing Langsung, Dana Perimbangan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*

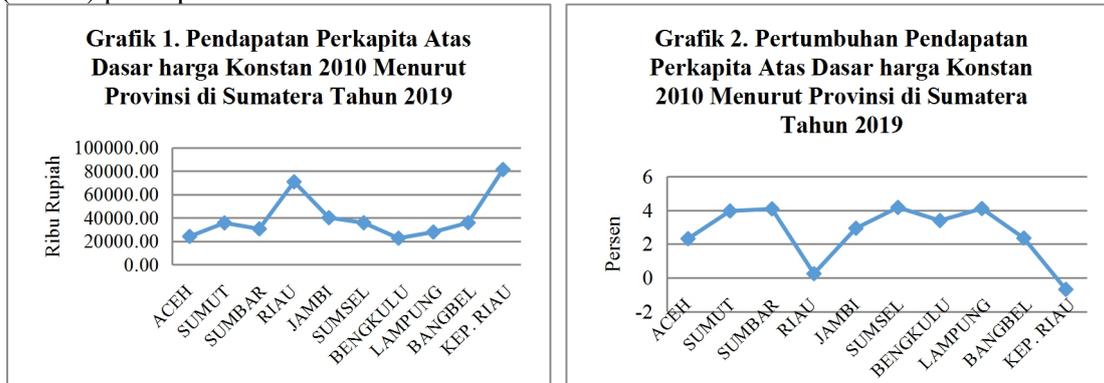
ABSTRACT : *The research aims to analyze the influence of foreign direct investment (FDI), transfer payment and human development index (HDI) on income per capita in Sumatera. These variables used to determine convergence that happened in Sumatera. Data used from 2014 to 2019 involve 10 provinces in Sumatera. This data on this research is secondary data published by the Central Bureau of Statistic. The analytical method used is regression panel to estimate impact dependent variables on capita income. To determine sigma convergence use standart deviation lag of Income per capita. And to determine beta convergence use Generalized Method Momment (GMM). The result of this study show FDI, transfer payment and human development have significant impact on income per capita. The result of sigma convergence show The Sumatera have sigma convergence from 2014 to 2019. The resut of beta convergence show The Sumatera have beta convergence and reach half live convergence in 13 years.*

Keywords : *Convergence, Foreign Direct Investment (FDI), Transfer Payment, Human Development Index (HDI)*

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi nasional adalah terciptanya pembangunan antar wilayah. Kondisi ini dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan per kapita wilayahnya yang lebih cepat dibandingkan dengan wilayah yang berpendapatan tinggi. Kulhanek (2012) menyatakan tingkat pertumbuhan antar Negara atau wilayah yang memiliki kecenderungan mengalami penurunan dari waktu ke waktu disebut dengan konvergensi. Mankiw (2009) menjelaskan konvergensi akan terjadi apabila daerah berpendapatan rendah tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah berpendapatan tinggi. Model pertumbuhan Solow dalam Malik (2014)

mensyaratkan untuk mendorong pertumbuhan output diperlukan sejumlah penanaman modal dengan asumsi tingkat pengembalian modal yang semakin menurun. Barro didalam Malik (2014) menyatakan konvergensi dapat dilihat dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita.



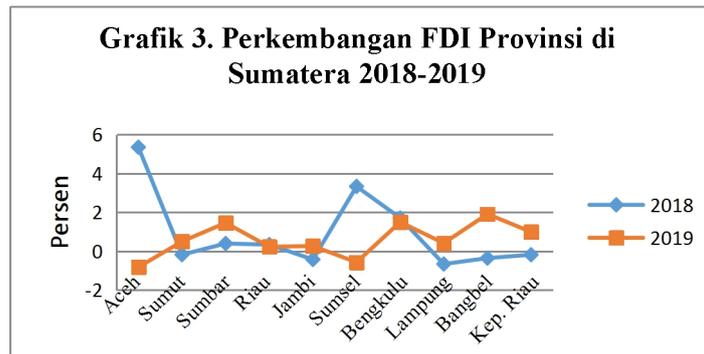
Sumber : Badan Pusat Statistik (2020), data diolah

Berdasarkan Grafik 1 dan Grafik 2 terlihat bahwa provinsi - provinsi yang berada di Pulau Sumatera dengan tingkat pendapatan relatif rendah mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi- provinsi yang justru memiliki nilai pendapatan per kapita yang relatif lebih tinggi. Dapat dilihat bahwa Provinsi Riau dan Kepulauan Riau memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi- provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera namun pertumbuhan pendapatan perkapitanya malah mengalami penurunan. Sebaliknya pendapatan perkapita provinsi lainnya di pulau Sumatera seperti Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Lampung mampu tumbuh lebih tinggi dari Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Todaro (2014), syarat yang harus dimiliki suatu daerah dalam mencapai kondisi *steady state* dengan melakukan transfer teknologi dari daerah yang lebih maju untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang senantiasa meningkat. Dalam kasus konvergensi investasi dibutuhkan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah dimana penelitian yang dilakukan oleh Jawaid (2015) menyatakan bahwa negara dengan basis investasi asing cenderung mengalami konvergensi satu sama lain dengan lebih cepat dalam mencapai pemerataan pada suatu negara dengan tingkat pendapatan menengah dan rendah.

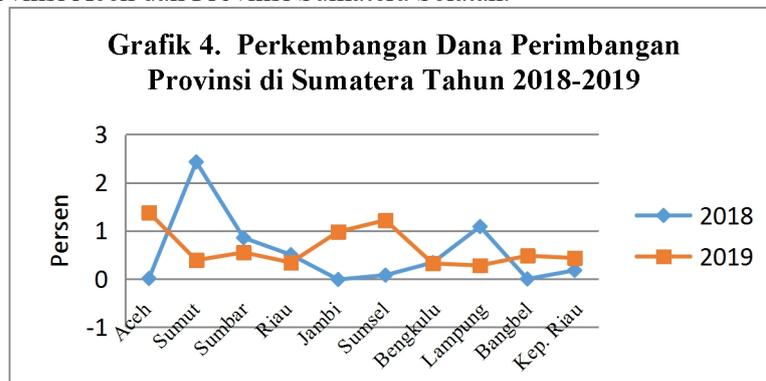
Selain dari pembiayaan yang berasal dari modal asing, penerimaan pemerintah daerah dalam meningkatkan pemerataan berupa *transfer payment* juga dapat mempengaruhi perekonomian suatu daerah. Penurunan ketimpangan dan peningkatan pemerataan harus mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat dalam mencapai kondisi pemerataan. *Transfer payment* merupakan salah satu bentuk desentralisasi fiskal seperti penelitian yang dilakukan oleh Berger (2017) yang menyatakan bahwa desentralisasi fiskal dapat menggerakkan kegiatan perekonomian daerah maju dan dapat menurunkan ketimpangan pendapatan akibat dari bayang-bayang ekonomi daerah maju. Kim dan Yasir (2016) juga menyatakan bahwa *transfer payment* yang bagi daerah termasuk pada dana perimbangan dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan antar daerah, modal fisik, modal manusia, ketenagakerjaan, aglomerasi, perdagangan internasional dan lokasi geografis suatu wilayah.

Kondisi manusia pada suatu wilayah dapat mempengaruhi dalam meningkatkan pemerataan wilayahnya yang ditentukan oleh kualitas manusianya. Palinescu (2015) menyatakan kapasitas manusia yang inovatif dan kualifikasi tenaga kerja terdidik yang baik diharapkan dalam peningkatan sektor perekonomian. Dimana dengan terdapatnya kapasitas manusia yang lebih baik akan mampu untuk menggunakan dan menciptakan teknologi terbaru dalam meningkatkan produktivitas suatu wilayah atau daerah.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020), data diolah

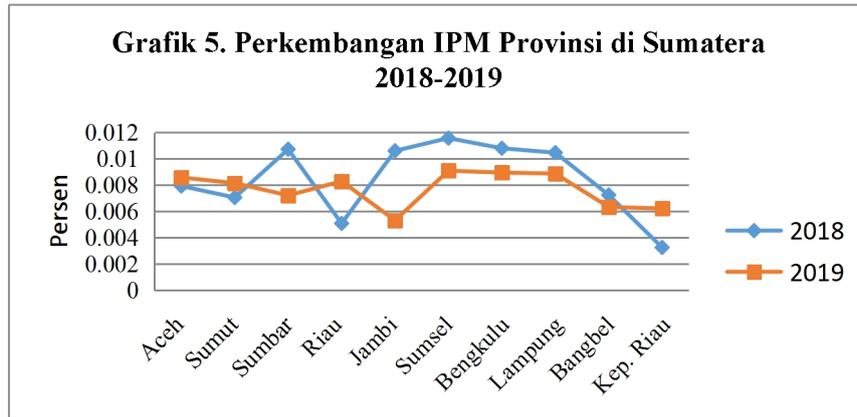
Berdasarkan Grafik 3 terlihat perkembangan FDI yang relative berfluktuatif. Dimana tahun 2018 perkembangan terbesar berada di Provinsi Aceh diikuti oleh Provinsi Sumatera Selatan. Namun pada tahun 2019 provinsi-provinsi tersebut mengalami pertumbuhan yang relatif lebih rendah dibandingkan provinsi – provinsi lainnya yang berada di Sumatera. Dari data yang dikeluarkan oleh BPS tahun 2020 jumlah FDI yang paling besar justru terdapat di Provinsi Sumatera Utara namun dari tahun 2018-2019 tidak menunjukkan perkembangan yang relative besar dibandingkan Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Selatan.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020), data diolah

Pada Grafik 4 dapat dilihat perkembangan dana perimbangan sebagai indikator dalam mengukur *transfer payment* yang fluktuatif. Perkembangan dana perimbangan terbesar untuk tahun 2018 adalah Provinsi Sumatera Utara sedangkan untuk tahun 2019 berada pada Provinsi Sumatera Selatan. Meskipun pada tahun 2018 perkembangan dana perimbangan di Provinsi Sumatera Utara paling besar namun pada tahun 2019 perkembangan dana perimbangannya malah mengalami penurunan paling besar. Terdapat beberapa provinsi lain yang mengalami perkembangan yang negative yaitu Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Lampung.

Sementara itu pada grafik 5 memperlihatkan perkembangan IPM yang juga berfluktuatif. Pada tahun 2018 perkembangan IPM tertinggi berada pada Provinsi Sumatera Selatan sementara yang paling rendah berada di Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Riau. Namun pada tahun 2019 perkembangan IPM tertinggi berada di Provinsi Sumatera Selatan dan perkembangan paling rendah pada tahun 2019 tidak lagi berada pada Provinsi Riau tapi berada di Provinsi Jambi. Gap perkembangan IPM yang relative besar dari tahun 2018-2019 terdapat di Provinsi Jambi dan Sumatera Barat



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020), data diolah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik menganalisis proses terjadinya konvergensi yang dialami oleh provinsi-provinsi yang terdapat di Sumatera serta menentukan variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang menjadi indikator dalam mencapai keadaan *steady state* dan pemerataan pendapatan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Determinan Yang Mempengaruhi Perekonomian dan Analisis Konvergensi Antar Provinsi Di Sumatera”.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari lembaga Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah data panel berupa gabungan *cross section* dan *time series* dari tahun 2014-2019 yang terdiri dari 10 (sepuluh) provinsi di Sumatera. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis panel dan analisis konvergensi menggunakan analisis *Dynamic Panel Data* atau *Generalized Method of Momment*. Dalam menganalisis konvergensi dan analisis panel penulis menggunakan 3 variabel bebas yaitu : FDI, *transfer payment*, dan IPM

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(X1_{it}) + \beta_2 \log(X2_{it}) + \beta_3 X3_{it} + \mu_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana Y adalah pendapatan per kapita, X1 adalah FDI, X2 adalah *transfer payment* dan X3 adalah IPM. Model regresi panel mengharuskan untuk memilih model yang akan digunakan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dalam memilih model yang akan digunakan langkah pertama yang harus dilakukan menguji model ke dalam uji *likelihood ratio* untuk *fixed effect model* dan uji *hausman* untuk *random effect model* Apabila model yang terpilih adalah *fixed effect model* maka model harus dilakukan uji asumsi klasik.

Analisis Konvergensi Sigma

Dalam mengukur konvergensi sigma dilakukan dengan menghitung dispersi pendapatan per kapita suatu wilayah. Menghitung dispersi tersebut didasarkan dari standar deviasi pendapatan per kapita antar wilayah yang mana dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita provinsi yang ada di Sumatera. Jika nilai dari standar deviasi mengalami penurunan setiap periode hal ini mengindikasikan terjadinya konvergensi sigma. Sebaliknya, jika nilai dari standar deviasi mengalami peningkatan setiap periode hal ini mengindikasikan tidak terjadinya konvergensi sigma. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut tidak terindikasi terjadinya konvergensi atau terjadi divergensi (*divergent*).

Analisis Konvergensi Beta

Konvergensi beta ini untuk melihat ukuran konvergensi yang ingin diketahui selama periode penelitian dengan mengetahui model *conditional convergence* yang dapat diketahui dengan melakukan analisis *dynamic panel data* atau *generalized method of moment*

$$\ln Y_{it} = \alpha + \ln Y_{it-1} + \gamma_1 \ln X1_{it} + \gamma_2 \ln X2_{it} + \gamma_3 X3_{it} + v_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Perhitungan β *convergence* dihitung melalui nilai koefisien Y_{it-1} , dimana disimbolkan dengan b maka dapat ditulis persamaan :

$$b = (1+\beta) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya parameter yang akan digunakan untuk menentukan kecepatan konvergensi dengan persamaan :

$$-\ln (b) \dots \dots \dots (4)$$

Untuk menurunkan kesenjangan, melalui persamaan:

$$\tau = - \frac{\ln 2}{\ln (0,72)} \dots \dots \dots (5)$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, mengetahui apakah variable bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel. Selanjutnya yaitu uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sementara untuk uji hipotesis konvergensi, menggunakan *conditional convergence* yang telah dianalisis menggunakan model regresi *dynamic panel data* atau *generalized method of moment*. Parameter yang digunakan sebagai hipotesis konvergensi adalah nilai dari standar deviasi yakni besaran konvergensi selama periode penelitian untuk mengetahui apakah terjadi konvergensi atau divergensi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini model diuji dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 9* untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam menentukan model panel yang digunakan maka perlu dilakukan uji terlebih dahulu yaitu uji *likelihood Ratio* untuk *fixed effect model* dan uji *Hausman* untuk *random effect model*. Hasil yang diperoleh dari uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Likelihood Ratio Test dan Hausman Test

<i>Likelihood Ratio Test</i>			
Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	547.393985	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	289.810580	9	0.0000
Hausman Test			
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: FIXED			
Test cross-section random effects			
	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section	13.337733	3	0.0073

random

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9, 2021

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka diperoleh model *fixed effect* dengan persamaan yang diperoleh dari Tabel 2 sebagai berikut :

$$\text{Log}(Y_{it}) = 7,5227 + 0,0166 \log(X1) + 0,0332 \log(X2) + 0,0370 X3 + \mu_{it} \dots \dots \dots (6)$$

Tabel 2. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

C	7.522778	0.269285	0.0000
LOG(X1?)	0.016651	0.006748	0.0173
LOG(X2?)	0.033249	0.013029	0.0140
X3?	0.037029	0.004774	0.0000
Fixed Effects			
(Cross)			
_ACEH—C	-0.360705		
_SUMUT—C	-0.116391		
_SUMBAR—C	-0.246389		
_RIAU—C	0.654120		
_JAMBI—C	0.109331		
_SUMSEL—C	-0.044998		
_BENGKULU—C	-0.450375		
_LAMPUNG—C	-0.230541		
_BABEL—C	0.034663		
_KEPRI—C	0.651285		
Effects Specification			
R-squared	0.797133	10.42251	
Adjusted R-squared	0.996401	0.436974	
S.E. of regression	0.026214	-4.255898	
Sum squared resid	0.032298	-3.802123	
Log likelihood	140.6769	-4.078401	
F-statistic	1362.272	0.730694	
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9, 2021

Karena model yang digunakan adalah *fixed effect* perlu melakukan uji asumsi klasik. yang terpilih diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik berupa uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas dan hasil pengujian model tidak terkena heterokedastisitas dan multikolinieritas, sehingga model layak untuk digunakan.

Dari Persamaan (6) dapat dilihat bahwa baik variabel FDI, Transfer payment dan IPM secara parsial mempengaruhi perekonomian di Sumatera. Ini dapat dilihat dari nilai α yang kurang dari 5 persen. Variabel FDI terhadap perekonomian di Sumatera bernilai positif dengan koefisien regresi sebesar 0.0166. ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan FDI sebesar satu persen maka akan meningkatkan perekonomian di Sumatera sebesar 0,0166 persen dan sebaliknya. Sementara dari nilai koefisien *transfer payment* yang sebesar 0.0332, memaknakan apabila transfer payment mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan perekonomian di Sumatera sebesar 0.0332 persen dan sebaliknya. Pada variabel IPM berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 0,0454. Apabila terjadi peningkatan pembangunan manusia sebesar satu persen maka akan meningkatkan perekonomian di Sumatera sebesar 0,0454 persen. Dari hasil uji regresi didapat bahwa 78,71 persen variabel bebas mempengaruhi perekonomian di Sumatera, 21,29 persen dipengaruhi oleh variabel selain dari variabel yang diteliti.

Dalam mengestimasi konvergensi sigma digunakan angka dispersi setiap tahun dari data pendapatan per kapita seluruh provinsi di Sumatera. Perhitungan konvergensi sigma digunakan untuk melihat tren penurunan disperse pendapatan per kapita yang dijadikan sebagai pengukuran konvergensi selama periode penelitian. Hal ini berguna untuk melihat laju disperse pendapatan per kapita menuju kondisi pemerataan dan *steady state*. Tabel 3 memperlihatkan tingkat pendapatan per kapita yang dihasilkan akan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita awal.

Pada Tabel 3 dapat dilihat konvergensi sigma yang terjadi di Sumatera pada periode 2014 sampai dengan tahun 2019, dengan nilai dispersi pendapatan per kapita pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,2042 dan pada tahun 2019 menjadi 0,1879. Penurunan dispersi pendapatan per kapita ini dapat diartikan bahwa kondisi provinsi - provinsi yang berada di Sumatera secara bersamaan mendekati kondisi pemerataan.

Tabel 3. Konvergensi Sigma (*Sigma Convergence*)

Tahun	Dispersi PDRB per Kapita Seluruh Provinsi di Pulau Sumatera
2014	0.20427
2015	0.201399
2016	0.199666
2017	0.196884
2018	0.193378
2019	0.187493

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9, 2021

Model konvergensi beta dianalisis dengan menggunakan pendekatan *dynamic panel data* atau *generalized method of moment* pada koefisien lag pendapatan per kapita pada Tabel 4 memperlihatkan hasil estimasi panel dinamis dari GMM. Dari hasil estimasi panel dinamis dengan metode *dynamic panel data* atau *generalized method of moment* maka model konvergensinya adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = 0,7173 \ln Y_{it-1} + 0,0046 \ln X1 + 0,0144 \ln X2 + 0,0067 X3 + v_{it} \dots (7)$$

Tabel 4. Estimasi Panel Dinamis dengan metode *Dynamic Panel Data* atau *generalized Method of Momment* (GMM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Generalized Method of Moments				
Transformation: First Differences				
Date: 05/07/21 Time: 17:12				
Sample (adjusted): 2014 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
White period instrument weighting matrix				
White period standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Instrument specification: @DYN(Y,-2) @LEV(X1) @LEV(X2) @LEV(X3)				
Constant added to instrument list				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	0.717314	0.026143	27.43830	0.0000
X1	0.004642	0.001043	4.452292	0.0001

X2	0.014452	0.002469	5.852801	0.0000
X3	0.006726	0.001891	3.556969	0.0011
Effects Specification				
Cross-section fixed (first differences)				
Mean dependent				
var	0.025858	S.D. dependent var		0.018324
S.E. of regression	0.009811	Sum squared resid		0.003465
J-statistic	5.898102	Instrument rank		10
Prob(J-statistic)	0.434701			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9, 2021

Dalam menganalisis terjadinya proses konvergensi di Sumatera yang diperoleh dari model *conditional convergence* dimana dengan nilai koefisien lag pendapatan per kapita regresi DPD atau GMM adalah sebesar 0,7173, maka konvergensi yang terjadi di Sumatera dalam periode 2014 sampai dengan 2019 dengan nilai sebesar -0,28. Dengan nilai yang didapatkan tersebut dapat diartikan bahwa telah terjadi proses menuju konvergensi di Sumatera dan kondisi pendapatan per kapita mendekati pemerataan dan konvergen.

Adapun langkah berikutnya yang harus dilakukan setelah mengetahui nilai konvergensi tersebut adalah dengan menghitung kecepatan konvergensi yang terjadi di Sumatera dalam periode 2014 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat kecepatan konvergensi} &= -\ln(b) \dots \dots \dots (8) \\
 &= -\ln(0,7173) \\
 &= 0,3322
 \end{aligned}$$

Dalam periode 2014 sampai dengan 2019 kecepatan konvergensi adalah sebesar 33,22 persen. Ini berarti bahwa kemampuan provinsi -provinsi mencapai kondisi pemerataan di Sumatera adalah sebesar 33,22 persen. Selanjutnya adalah menghitung waktu yang diperlukan untuk menurunkan setengah dari kesenjangan berdasarkan perhitungan pendapatan per kapita

$$\begin{aligned}
 \tau &= -\frac{\ln 2}{\ln(0,7173)} \dots \dots \dots (9) \\
 &= 2,08
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan waktu yang dibutuhkan untuk menurunkan setengah kesenjangan berdasarkan Persamaan (9) dibutuhkan waktu 2,08 kali periode 2014 sampai dengan 2019 yaitu selama 13 tahun dengan asumsi *ceteris paribus*.

Dengan menggunakan metode *Generalized Method of Moment* (GMM) diperoleh nilai koefisien lag dari perekonomian sebesar 0,7173. Dan dilakukan perhitungan menggunakan persamaan $1+\beta= 0,7173$ dan diperoleh nilai dari sebesar -0,2827. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan di dalam penelitian ini diterima. Maka, hal ini menjelaskan bahwa provinsi-provinsi di Sumatera mengalami proses konvergensi.

Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah salah satu sumber pembiayaan pembangunan pada suatu negara ataupun daerah dalam jangka panjang. Pembiayaan dari FDI ini dapat dialokasikan untuk mendirikan perusahaan, pabrik ataupun untuk belanja barang modal untuk kegiatan yang bersifat produktif. Semakin tinggi nilai FDI yang diperoleh akan mendorong meningkatnya proses produksi barang dan jasa di negara atau wilayah tersebut. Terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa akan sangat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang secara tidak langsung sangat berdampak pada kesejahteraan. Hakizimana (2015) menjelaskan arus modal asing yang masuk memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian yang memicu peningkatan pendapatan per kapita masyarakat.

Dana perimbangan sangat bermanfaat dalam menutup kesenjangan fiskal dan dapat menjadi sumber dana bagi pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintahannya sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan publik. Peningkatan dalam kapasitas fiskal daerah atau wilayah akan meningkatkan kemampuan dari daerah atau wilayah tersebut untuk meningkatkan perekonomian dan pemanfaatan sumber daya di daerahnya. Dana perimbangan tersebut dapat memberikan *trickle down effect* secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap perekonomian dan pada akhirnya akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berger (2017) menyatakan bahwa desentralisasi fiskal menggerakkan ekonomi pada daerah maju, dan menurunkan ketimpangan pendapatan akibat pengaruh bayang-bayang ekonomi yang kuat.

Ketimpangan pendapatan yang terjadi antara daerah yang kaya dengan daerah yang miskin dapat pula meningkatkan ketimpangan pendapatan antar daerah. Bila pemerintahan pusat meningkatkan jumlah *transfer payment* kepada daerah yang kaya sebesar satu persen maka hal ini dapat mempertajam ketimpangan antar daerah. Namun, bila pemerintah pusat meningkatkan jumlah *transfer payment* kepada daerah yang miskin sebesar satu persen maka hal ini akan dapat mengurangi ketimpangan antar daerah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim & Yasir (2016) yang menyatakan bahwa *transfer payment* atau dana perimbangan mempengaruhi ketimpangan pendapatan antar daerah, modal fisik, modal manusia, ketenagakerjaan, aglomerasi, industrialisasi, perdagangan internasional dan lokasi geografis.

Pembangunan manusia adalah salah satu tujuan akhir dari pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Dengan menggunakan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai salah satu ukuran standar hidup ataupun kualitas pembangunan hampir semua negara di dunia. Indeks Kualitas pembangunan Manusia dapat mengklasifikasikan apakah sebuah negara itu maju, berkembang atau Negara terbelakang. Kualitas pembangunan manusia digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara. Suri (2010) menyatakan perubahan pembangunan manusia dan perubahan investasi secara signifikan dan faktor-faktor penting yang mempengaruhi pergerakan pertumbuhan ekonomi. Rasio pengeluaran sosial dan distribusi pendapatan berpengaruh signifikan di dalam korelasi antara kualitas pembangunan manusia dengan perekonomian.

Terjadinya kecenderungan penurunan angka dispersi pendapatan per kapita di Sumatera memaknakan telah terjadi konvergensi sigma. Hal ini menjelaskan bahwa pada tingkat pendapatan per kapita di awal periode berkorelasi positif dengan peningkatan perekonomian di awal periode. Hasil penelitian tentang konvergensi sigma ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Blaško (2016) menyatakan bahwa menurunnya perkembangan koefisien variasi tanpa guncangan dalam periode penelitian.

Peranan dari investasi asing langsung, *transfer payment* dan indeks pembangunan manusia dalam konvergensi terhadap peningkatan perekonomian daerah yang dilihat dari pendapatan per kapita masing-masing daerah. Investasi asing langsung mempengaruhi konvergensi lebih cepat pada daerah berpendapatan rendah dan daerah sedang berkembang dibandingkan dengan daerah maju (Jawaid, 2015). *Transfer payment* dari pusat kepada daerah berkontribusi dalam menekan kesenjangan pendapatan pada tingkat daerah. Pengeluaran pemerintah ini juga meningkatkan output perekonomian daerah. (Checherita, 2009). Negara yang berpendapatan rendah menengah dari sudut pandang ekonomi-sosial mampu meningkatkan pendapatan per kapita dengan peningkatan pembangunan manusia yang lebih cepat dibandingkan dengan Negara yang lebih maju. Kontribusi pembangunan manusia berdampak positif dalam output yang dihasilkan oleh perekonomian dalam jangka panjang dan *sustainable* (Bucur : 2015).

Peningkatan dalam investasi asing langsung, pengeluaran pemerintah pusat untuk daerah dan pembangunan manusia dapat meningkatkan perekonomian dan mencapai pemerataan yang diharapkan. Aulia (2017) menyatakan dalam mendorong perekonomian yang ditopang oleh aktivitas investasi, ekspor serta jumlah dan kualitas tenaga kerja di setiap Negara. Proses konvergensi dapat berlangsung dengan memperhatikan dampaknya terhadap aktivitas ekonomi tidak hanya bagi Negara maju saja.

Pemerataan ekonomi akan menurunkan kesenjangan pendapatan per kapita antar daerah yang akan berdampak pada perekonomian daerah tersebut. Dengan melakukan investasi dan pengeluaran yang produktif akan meningkatkan aktivitas perekonomian daerah yang sedang berkembang. Peningkatan aktivitas ekonomi secara tidak langsung akan menyerap banyak tenaga kerja dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong kesejahteraan. Amalia (2017) mengatakan dalam mempercepat konvergensi terdapat lima kebijakan pembangunan, pertama pemerataan infrastruktur dasar, kedua pemerataan ketersediaan distribusi energy, ketiga pemerataan investasi, keempat pemerataan *labor force* dan kelima pemerataan produktivitas tenaga kerja.

D. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil uji regresi dan perhitungan konvergensi yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa FDI, *transfer payment*, dan indeks pembangunan manusia secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian di Sumatera. Perekonomian melalui pendapatan per kapita menjadi indikator pengukuran konvergensi sigma dan konvergensi beta. Hasil perhitungan konvergensi sigma didapat bahwa di Sumatera mengalami proses konvergensi dan bergerak menuju kondisi pemerataan dan *steady state*. Dengan melihat nilai dispersi yang semakin mengecil dari tahun ke tahun dan Bergeraknya nilai menuju titik nol mengindikasikan bahwa kondisi pemerataan dapat tercapai. Perhitungan *conditional convergence* sebagai alat untuk mengukur kecepatan dan kemampuan dalam mencapai kondisi pemerataan. Dari hasil yang didapatkan bahwa Sumatera bergerak semakin konvergen dan mencapai kondisi pemerataan dengan syarat peningkatan investasi dan pengembangan manusia untuk mengelola teknologi sebagai syarat pembangunan ekonomi. Pembiayaan produktif dari pemerintah pusat kepada daerah yang sedang berkembang dan tumbuh, dapat dilakukan secara proporsional dengan mendorong ekonomi dan pendapatan untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih cepat. Peranan variabel yang mendorong perekonomian masih terlihat kecil dalam model penelitian dan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menentukan variabel lain yang mampu berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan perekonomian di Sumatera.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Sri Karima, dkk. 2018. Convergence Analysis of Economic Growth in East Java. *Jurnal JEJAK vol 11 (1) 2018*.
- Aulia, Manda Khairatul. 2017. Analisis Integrasi dan Konvergensi Ekonomi ASEAN. Tesis Publikasi. Institut Pertanian Bogor.
- Berger, Wolfram, Simone Salotti and Jordi Sarda. 2017. Do Fiscal Decentralization and income inequality affect size of the shadow economy? A Panel Data Analysis for OECD Countries. *Jurnal Applied Economics Letters*. Available at <http://www.tandfonline.com/loi/rael20> diunduh 23 Juni 2021.
- Blaško, Michaela. 2016. Sigma Convergence Testing Across Selected European Countries. *Journal of Theoretical and Applied Computer Science Vol. 10 No. 2, 2016 pp.33-40*.
- Bucur, Iulia Andreea & Stangaciu. 2015. The European Union Convergence In Terms Of Economic and Human Development. *Jurnal CES Working Papers Volume VII, Issue 2*.
- Checherita, Christina, Chritiane Nickel and Philip Rother. 2009. The Role Of Fiscal Transfers For Regional Economic Convergence In Europe. *Working Paper Series No 1029, European Central Ban*
- Hakizimana, Joseph. 2015. *The relationship between Foreign Direct Investment (FDI) and GDP per capita in Rwanda*. Available at <https://ssrn.com/abstract=2598413> diunduh 23 Juni 2021
- Kim, Euijune & Yasir Niti Samudro. 2016. The Impact of Intergovernmental Transfer Fund on Interregional Income Disparity in Indonesia. *International Journal of Urban Sciences*.
- Kulhanek, Lumir 2012. *Real Convergence in Central and Eastern European EU Member States*. *Jurnal Munich Personal RePec Archive (MPRA)*.

- Jawaid, Syed Tehseen., and Syed Ali Raza. (2012). *Foreign Direct Investment, Growth and Convergence Hypothesis: A Cross Country Analysis*. MPRA
- Malik, Andrian Syah. 2014. Analisis Konvergensi Antar Provinsi di Indonesia Setelah Otonomi Daerah tahun 2001-2012. *Jurnal Journal of Economics and Policy (JEJAK)*, Agustus 2015 Vol. 3 No. 1.
- Mankiw, N. Gregory. 2009. *Macroeconomics Seventh Edition*. Worth Publisher. New York.
- Palinescu, Elena. 2015. *The Impact of Human Capital on Economic Growth*. *Jurnal Procedia Economic and Finance* 22 (2015).
- Simionescu, Mihaela. 2014. Testing Sigma Convergence Across EU-28. *Journal Economics & Sociology* Vol. 7, No 1, 2014.
- Suri, Tavneet dkk. 2010. Path to Success : The Relationship Between Human Development and Economic Growth. *Jurnal World Development* Vol. 39 No. 4 pp 506-522, 2011. Elsevier.
- Todaro, Michael P. and Stephen C. Smith. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Erlangga :Jakarta.